

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil observasi dalam penelitian identifikasi bahaya menggunakan metode JSA pada pekerja tambang emas tradisional di Desa Lebong Tambang dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Bahaya Fisik

Bahaya fisik diperoleh pada proses penggalian dengan tingkat risiko kategori *very high* adalah kayu keropos (pengendalian dengan Substitusi dan APD), ketinggian (pengendalian dengan APD), suhu ekstrim (pengendalian dengan Rekayasa Mesin). Selanjutnya bahaya dengan kategori *very high* juga diperoleh pada proses pemasakan yakni bahaya ventilasi (pengendalian dengan substitusi).

2. Bahaya Kimia

Bahaya kimia diperoleh pada proses penggalian dengan tingkat risiko kategori *very high* adalah gas berbahaya (pengendalian dengan rekayasa mesin, administrasi dan APD), Kalsium Karbida (pengendalian dengan substitusi dan APD). Selanjutnya bahaya dengan kategori *very high* juga diperoleh pada proses pemasakan yakni bahaya air raksa (pengendalian rekayasa mesin dan APD) air keras (pengendalian APD dan first aid)

3. Bahaya Biologi

Bahaya biologi diperoleh pada proses penggalian dengan tingkat risiko kategori *substantial* adalah cacing tambang (pengendalian dengan administrasi dan APD).

4. Bahaya Ergonomi

Bahaya ergonomi diperoleh pada proses penggalian dengan tingkat risiko kategori *priority 3* adalah kesalahan posisi bekerja (pengendalian dengan administrasi).

5. Bahaya Fisiologi

Bahaya fisiologi diperoleh pada proses pengolahan dengan tingkat risiko kategori *very high* adalah kontak dengan air raksa (pengendalian dengan APD). Selanjutnya bahaya dengan kategori *very high* juga diperoleh pada proses pemasakan yakni bahaya uap merkuri (pengendalian isolasi dan APD) penguapan air keras (pengendalian eliminasi, administrasi dan APD)

5.2 Saran

5.2.1 Bagi pekerja

Para pekerja meningkatkan kesadaran dan kepedulian mereka tentang pentingnya penggunaan APD dapat direalisasikan dengan adanya komitmen dari pihak perangkat desa dengan membuat suatu kebijakan tertulis, selanjutnya meningkatkan skill pengetahuan terkait penerapan K3 di tempat kerja yakni bekerjasama dengan pihak instansi kesehatan untuk dilaksanakannya pelatihan terkait keselamatan dan kesehatan kerja. Pada akhirnya diharapkan nilai-nilai K3 dapat menjadi kebutuhan utama pekerja dan juga saling mengingatkan antar pekerja apabila didapatkan suatu kondisi ataupun perilaku yang tidak aman ditempat kerja

5.2.2 Bagi Instansi Kesehatan

Memperkuat peranan dari pemerintah khususnya instansi kesehatan setempat agar lebih aktif lagi dalam proses pengawasan dan pelaksanaan program terkait keselamatan dan kesehatan kerja sektor informal yang ditujukan kepada para pekerja tambang emas tradisional di Desa Lebong Tambang, tidak hanya berupa pemberian edukasi, tetapi juga ikut sumbangsih dalam memenuhi kebutuhan keselamatan selama bekerja di area pertambangan.

5.2.3 Bagi Institusi

Perguruan tinggi merupakan pusat informasi dan juga tempat berlangsungnya pembelajaran, penelitian, serta pengabdian baik oleh dosen maupun mahasiswa. Oleh karena itu, Kampus harus memberikan perhatian lebih pada penelitian ataupun pengabdian terkait keselamatan dan kesehatan kerja, tidak hanya pada instansi yang bersifat formal saja, tetapi juga ke pekerjaan yang bersifat non formal, agar dapat menjangkau semua lini tingkatan sosial dan ekonomi yang ada di masyarakat.

5.2.4 Bagi Penulis

Mengingat pembuatan daripada dokumen JSA harus selalu diperbarui, maka diharapkan akan banyak peneliti berikutnya yang membahas terkait identifikasi bahaya khususnya pekerja tambang emas, tidak hanya pada pertambangan emas besar dibawah naungan perusahaan, tetapi juga pada lokasi pertambangan sektor informal yang masih perlu perhatian lebih khususnya terkait pelaksanaan K3.